

ANALISIS FAKTOR PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN STUNTING DI INDONESIA

Thea Aurelia Pratama^{1*}

S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga¹

*Corresponding Author : thea.aurelia.pratama-2021@fkm.unair.ac.id

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang masih terjadi di berbagai negara berkembang, seperti Indonesia. Stunting merupakan masalah multifaktor yang dapat berdampak negatif pada produktivitas dan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang. ASI eksklusif adalah praktik pemberian ASI saja kepada bayi sejak lahir hingga usia enam bulan tanpa tambahan makanan atau minuman lain, termasuk air putih, kecuali obat-obatan dan tetes vitamin atau mineral. Pemberian ASI eksklusif dianggap sebagai salah satu fondasi utama untuk mencegah stunting. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara faktor pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting di Indonesia pada tahun 2021 hingga 2025. Penelitian ini menggunakan metode meta analisis untuk mengukur hasil studi mengenai dampak antara faktor pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting di Indonesia pada tahun 2021 hingga 2025. Pencarian artikel dilakukan pada *database* Google Scholar dengan kata kunci “hubungan”, “ASI eksklusif”, dan “stunting”. Data diolah menggunakan *software* JASP untuk mengevaluasi bias dan sensitivitas. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, didapatkan rasio prevalensi sebesar $e^{-0.44} = 0,643$ (value 95% CI -0.66 – -0,22). Dapat diartikan bahwa faktor risiko balita yang mendapatkan ASI eksklusif untuk menderita stunting hanya sebesar 0,643 dibandingkan balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif. Oleh karena itu, pemberian ASI eksklusif termasuk sebagai faktor protektif terhadap stunting.

Kata kunci : ASI eksklusif, balita, stunting

ABSTRACT

Stunting is a public health problem that still occurs in various developing countries, such as Indonesia. Stunting is a multifactor problem that can negatively affect the productivity and quality of human resources in the future. Exclusive breast milk is the practice of administering breast milk only to infants from birth to the age of six months without the addition of any other food or drink, including water, except medicines and drops of vitamins or minerals. Exclusive breastfeeding is considered one of the main foundations for preventing stunting. This study aims to analyze the relationship between the factors of exclusive breastfeeding and stunting in Indonesia from 2021 to 2025. This study used a meta analysis method to measure the results of a study on the impact between the factors of exclusive breastfeeding and stunting in Indonesia from 2021 to 2025. The search for articles was conducted on the Google Scholar database with keywords "relationship", "exclusive ASI", and "stunting". The data is processed using JASP software to evaluate bias and sensitivity. Based on the data processing done, a prevalence ratio of $e^{-0.44} = 0,643$ (value 95% CI -0.66 – -0,22). It can be interpreted that the risk factor of toddlers who get exclusive breastfeeding to suffer from stunting is only 0.643 compared to toddlers who do not get exclusive breastfeeding. Therefore, exclusive breastfeeding is included as a protective factor against stunting.

Keywords : exclusive breast milk, stunting, toddlers

PENDAHULUAN

Kejadian stunting merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang terjadi di Indonesia serta memerlukan perhatian penting karena berkaitan dengan produktivitas dan kualitas sumber daya manusia di masa depan (Simbolon & Putri, 2024). Stunting merupakan akibat dari kegagalan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi dalam periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Stunting didefinisikan pada saat nilai skor Z tinggi

badan menurut umur (TB/U) balita berada di bawah dua standar deviasi ($Z\text{-score} < -2\text{ SD}$) dari Standar Pertumbuhan Anak WHO (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Menurut data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi stunting di Indonesia masih berada pada angka 21,5% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Angka prevalensi ini menunjukkan penurunan yang sangat sedikit dari prevalensi stunting tahun sebelumnya, yaitu sebesar 21,6% pada tahun 2022. Angka prevalensi ini juga tergolong masih jauh dari target 14% yang terdapat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024.

ASI eksklusif adalah praktik pemberian ASI saja kepada bayi sejak lahir hingga usia enam bulan tanpa tambahan makanan atau minuman lain, termasuk air putih, kecuali obat-obatan dan tetes vitamin atau mineral (World Health Organization, 2023). Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif dianggap sebagai salah satu fondasi utama untuk mencegah stunting di antara berbagai intervensi gizi spesifik (Rifqi *et al.*, 2024; Simbolon & Putri, 2024). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Erwani *et al.*, (2023), pemberian ASI eksklusif dapat menurunkan risiko stunting secara signifikan, sebesar 3,1 kali lipat lebih rendah dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan ASI secara eksklusif sehingga menunjukkan peran vitalnya dalam melindungi balita dari gangguan pertumbuhan.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya dari berbagai wilayah di Indonesia, seperti studi kasus yang dilakukan di Surabaya, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada kelompok anak yang diberi ASI eksklusif menunjukkan tingkat stunting sebesar 2,0%, sedangkan pada kelompok anak yang tidak diberi ASI eksklusif menunjukkan tingkat stunting sebesar 30,6% (Elisia *et al.*, 2023). Demikian juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Purlina *et al.*, (2023) di Puskesmas Bumi Rahayu, Kabupaten Bulungan ditemukan hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting. Namun, stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang bersifat multifaktor sehingga efektivitas ASI eksklusif dalam menurunkan faktor risiko stunting dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti faktor tingkat pendidikan ibu (Anjani *et al.*, 2024), efektivitas pendidikan gizi (Nani *et al.*, 2024), serta kondisi sosial ekonomi dan kebersihan lingkungan (Nandita *et al.*, 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara faktor pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting di Indonesia pada tahun 2021 hingga 2025.

METODE

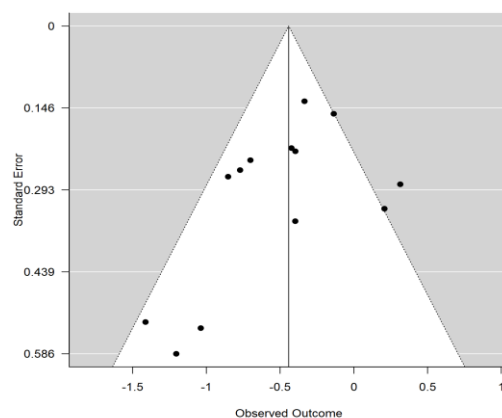
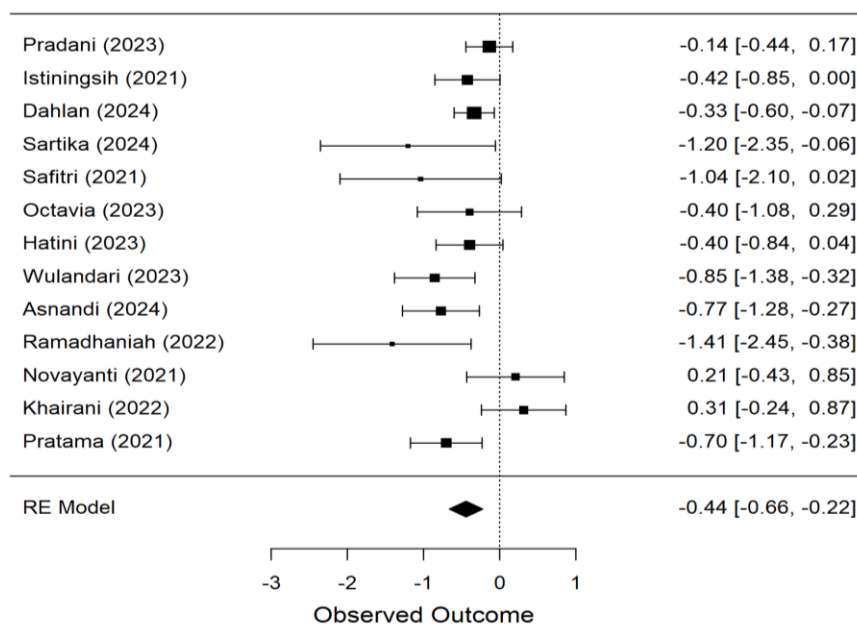
Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode meta analisis untuk mengukur hasil studi mengenai dampak antara faktor pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting di Indonesia pada tahun 2021 hingga 2025. Dengan menggunakan *software* Jeffrey's Amazing Statistics Program (JASP), penelitian ini dilakukan untuk menentukan *effect size* gabungan dari beberapa artikel penelitian. Pencarian artikel dilakukan pada *database* Google Scholar dengan kata kunci “hubungan”, “ASI eksklusif”, dan “stunting”. Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah artikel merupakan terbitan dalam rentang tahun 2021-2025, penelitian dilakukan di Indonesia, bersifat *open access*, tersedia dalam bentuk *full text*, menggunakan metode *cross sectional*, dan mencantumkan tabulasi silang antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting. Setelah melakukan pencarian, ditetapkan terdapat 13 artikel yang memenuhi kriteria tersebut untuk kemudian dianalisis. Langkah pertama adalah memasukkan kelompok dengan *treat positive*, *treat negative*, *outcome positive*, dan *outcome negative*. Kemudian dengan menggunakan *software* Microsoft Excel, dilakukan perhitungan *Prevalence Ratio* (PR), Log PR, dan SE Log PR. Lalu data diolah menggunakan *software* JASP yang akan mengevaluasi bias dan sensitivitas. Metode *Mantel-Haenszel* akan digunakan untuk menganalisis data yang bersifat homogen, sedangkan metode *DerSimonian-Laird* akan digunakan untuk menganalisis data yang bersifat heterogen.

HASIL**Tabel 1.** Uji Heterogenitas Meta Analisis ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting *Fixed and Effects Model*

	Q	df	p
Omnibus test of Model Coefficients	15.64	1	<.001
Test of Residual Heterogeneity	26.29	12	0.010

Tabel 2. *Egger's Test* Meta Analisis ASI Eksklusif dengan Stunting

	z	p
Sei	-1.8512	0.064

**Gambar 1.** *Funnel Plot* ASI Eksklusif dengan Stunting**Gambar 2.** *Forest Plot* ASI Eksklusif dengan Stunting

Tabel 1 menunjukkan nilai *p-value* pada uji heterogenitas menghasilkan angka sebesar 0,010 yang berarti tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa variasi antar artikel yang digunakan bersifat heterogen. Dikarenakan variasi antar artikel yang bersifat heterogen, maka analisis dalam penelitian ini akan menggunakan *Restricted ML Model*. Pada Tabel 2, *Egger's test* menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi bias publikasi pada meta analisis yang dilakukan karena *p-value* menunjukkan angka 0,064 ($p\text{-value} > \alpha = 0.05$).

Dalam *funnel plot* yang terdapat pada gambar 1, model terlihat memiliki bentuk simetris dengan dua buah plot yang berada di luar area segitiga, sedangkan pada *Egger's test* yang dilakukan tidak menunjukkan adanya bias publikasi karena sebagian besar artikel penelitian yang digunakan tidak bias. Pada Gambar 2, menunjukkan *forest plot* dari 13 artikel yang menghasilkan rasio prevalensi sebesar $e^{-0.44} = 0,643$ (value 95% CI -0.66 – -0.22). Dikarenakan nilai rasio prevalensi tidak lebih dari 1, pemberian ASI eksklusif termasuk sebagai faktor protektif terhadap stunting. Oleh karena itu, balita yang mendapatkan ASI eksklusif memiliki risiko stunting sebesar 0,643 dibandingkan balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif.

PEMBAHASAN

Rasio prevalensi antara pemberian ASI eksklusif dan kejadian stunting sebesar 0,643 menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif adalah salah satu faktor protektif terhadap kejadian stunting. Pemberian ASI eksklusif dapat menurunkan faktor risiko kejadian stunting hingga sebesar 35,7%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamzah (2023) di Kota Kotamobagu bahwa pemberian ASI eksklusif merupakan faktor protektif (OR 95% CI = 0,169 (0,056-0,510)) terhadap kejadian stunting. Demikian pula dalam penelitian yang dilakukan oleh Wulandari *et al.*, (2025) yang menyatakan ASI eksklusif sebagai faktor risiko penghambat (OR 95% CI = 0,045 (0,023-0,088)) terjadinya stunting. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kahssay *et al.*, (2020) dalam Pratama (2022), pemberian ASI non eksklusif dapat menjadi salah satu faktor risiko balita mengalami stunting.

Nutrisi yang terdapat dalam ASI dapat memenuhi kebutuhan nutrisi bayi sebelum berumur enam bulan. Di dalam ASI terkandung zat kolostrum yang berfungsi untuk menghasilkan kekebalan mukosa pada saluran gastrointestinal dan dapat meningkatkan kemampuan absorpsi nutrisi yang masuk ke dalam tubuh (Pratama *et al.*, 2022). ASI juga mengandung berbagai vitamin yang diperlukan oleh bayi untuk melakukan pertumbuhan dan perkembangan. Menurut Wulandari *et al.*, (2025), ASI mengandung vitamin D, vitamin E yang terdapat dalam kolostrum, dan vitamin K yang berperan dalam mempercepat pembekuan darah. Selain mengandung zat-zat yang berfungsi untuk mendukung tumbuh kembang bayi, ASI juga mengandung zat yang dapat mencegah terjadinya penyakit infeksi. ASI memiliki zat bernama laktoferin yang berfungsi meningkatkan penyerapan zat besi serta melindungi tubuh dari infeksi yang disebabkan oleh bakteri, virus, dan jamur (Pratama *et al.*, 2022).

Konsumsi ASI dapat berdampak pada berbagai aspek perkembangan bayi dan balita, seperti kecukupan nutrisi, peningkatan imun, serta peningkatan kemampuan kognitif dan emosional. ASI mengandung berbagai makronutrien, seperti karbohidrat, protein, dan lemak serta mikronutrien, seperti vitamin dan mineral yang seimbang dan esensial untuk pertumbuhan optimal (Balc, 2011; Kent *et al.*, 2013). Komposisi ASI juga diperkaya oleh berbagai zat seperti asam lemak omega-3 yang penting untuk perkembangan otak dan retina, serta hormon pertumbuhan seperti VEGF, HGF, dan IGF yang mendorong perkembangan jaringan tubuh (Somasundaram *et al.*, 2023). Kandungan hormon lain, seperti leptin dan ghrelin yang terkandung dalam ASI berfungsi dalam mengatur nafsu makan dan keseimbangan energi balita (Brockway *et al.*, 2024). ASI juga diperkaya oleh zat yang penting untuk perkembangan otak untuk mendukung proses proliferasi neuron dan mielinisasi yang menjadi dasar bagi perkembangan kognitif pada bayi (Dangat *et al.*, 2020). Dalam membangun sistem imun, ASI

mengandung komponen seperti sitokin, kemokin, dan antibodi yang membantu proses pematangan sistem kekebalan tubuh dan melindungi dari infeksi (Somasundaram *et al.*, 2023). Selain itu, HMO (*Human Milk Oligosaccharides*) pada ASI berfungsi untuk menghadirkan variasi mikrobiota usus, memperkuat barier usus, dan memberikan perlindungan langsung terhadap patogen (Raj *et al.*, 2022; Mulinge *et al.*, 2023).

Adanya manfaat dari pemberian ASI eksklusif seharusnya menjadi dorongan bagi ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayi. Namun, masih terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayi. Faktor pekerjaan menjadi salah satu hambatan bagi ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayi, terutama pada saat tidak adanya dukungan dari lingkungan kerja dalam proses menyusui (Safitri *et al.*, 2025). Adanya hal tersebut juga membuat ibu memilih memberikan susu formula atau MP-ASI terlalu dini yang menambah risiko terjadinya stunting. Selain faktor pekerjaan, tingkat pengetahuan tentang ASI juga masih menjadi masalah pada Ibu bayi, karena ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang akan berdampak terhadap pola asuh pada bayi termasuk pemberian ASI (Pertiwi *et al.*, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil meta analisis yang telah dilakukan pada 13 artikel antara faktor pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian stunting di Indonesia tahun 2021-2025 dapat disimpulkan bahwa pemberian ASI eksklusif merupakan faktor protektif terhadap kejadian stunting. Oleh karena itu, faktor risiko balita yang mendapatkan ASI eksklusif untuk menderita stunting hanya sebesar 0,643 dibandingkan balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing selama proses penulisan artikel. Ucapan terimakasih juga dihaturkan kepada segenap civitas akademika Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga yang telah mendukung proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, N. I., Wardhani, H. S., Indrawati, C. D. S., Arbain, Y., Mertasari, D., Harap, I. K., & Muhashonah, I. (2024). *Exploring key factors behind stunting in Indonesian children: Insights from a descriptive study*. *Innovation in Health for Society*, 4(2), 91–100. <https://doi.org/10.31603/ihs.12575>
- Asnandi, Gustina, E., & Zaman, C. (2024). Analisis Kejadian Stunting di UPT Puskesmas Tebing Bulang Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi (JABJ)*, 13(2), 406–416. <https://doi.org/10.36565/jab.v13i2.871>
- Balc, E. (2011). *Effect of breast feeding on child growth and development*.
- Brockway, M., Daniel, A. I., Reyes, S. M., McDermid, J. M., Chan, D., Refvik, R., Sidhu, K. K., Musse, S., Monnin, C., Lotoski, L., Geddes, D. T., Jehan, F., Kolsteren, P., Allen, L. H., Hampel, D., Rodriguez, N., & Azad, M. B. (2024). *Human milk macronutrients and child growth and body composition in the first 2 years: a systematic review* Brockway *et al.*, 2024). *Advances in Nutrition*, 100149. <https://doi.org/10.1016/j.advnut.2023.100149>
- Dahlan, F. M., Rohmawati, A., & Azzahroh, P. (2024). *Factor Analysis of Stunting in Cilincing Public Health Center North Jakarta*. *International Journal of Midwifery and Health Sciences*, 2(1), 71–89.
- Dangat, K., Khaire, A., Chavan-Gautam, P., & Joshi, S. (2020). *Breast Milk Components and*

- Neurodevelopment of Children. Indian Journal of Public Health Research and Development*, 11(8), 32–37. <https://doi.org/10.37506/IJPHRD.V11I8.10893>
- Elisia, L., Etika, R., Aprilawati, D., & Mahiroh, H. (2023). *The Relationship Between Exclusive Breastfeeding History to Stunting Incidence in Children Aged 6-24 Months in The Working Area of The Gunung Anyar Community Health Center, Surabaya, Indonesia. Journal of Community Medicine and Public Health Research*. <https://doi.org/10.20473/jcmphr.v4i2.44661>
- Erwani, E., Susanti, D., Doni, A. W., Yuda, R. A., & Yanti, M. (2023). *Determining the Role of Exclusive Breastfeeding and Nutritional Status in Stunting Prevention: A Literature Review*. <https://doi.org/10.33860/jik.v17i3.2805>
- Hamzah, R. (2023). Analisis Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Balita (24-59 Bulan) di Kota Kotamobagu. *Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community*, 7(2), 230–239. <https://doi.org/10.35971/GOJHES.V7I2.18842>
- Hatini, E. E., Sari, I. M., & Arisani, G. (2023). Determinan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 9(2), 26–33. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i2.5661>
- Istiningsih, T., Fadlyana, E., & Akbar, I. B. (2021). Faktor Risiko Pascanatal Terhadap Kejadian Stunting Baduta Usia 6-18 Bulan di Puskesmas Mantangai Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah. *Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 8(1), 47–60.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). Situasi balita pendek (stunting) di Indonesia. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). Hasil utama survei kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/daftar-frequently-asked-question-seputar-hasil-utama-ski-2023/hasil-utama-ski-2023/>
- Khairani, N., & Effendi, S. U. (2022). Karakteristik balita, ASI eksklusif, dan keberadaan perokok dengan kejadian stunting pada balita. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 7(1), 15–25. <https://doi.org/10.30867/ACTION.V7I1.423>
- Mulinge, M. M., Abisi, H. K., Kabahweza, H. M., Okutoyi, L., Wamalwa, D. C., & Nduati, R. W. (2023). *The role of maternal secretor status and human milk oligosaccharides on early childhood development: A systematic review and meta-analysis*. *medRxiv*. <https://doi.org/10.1101/2023.11.03.23298019>
- Nandita, A. S., Fadhil, I., & Amna, E. Y. (2024). Analisis Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Umur 0 Sampai 12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. *Future Academia*, 2(4), 817–828. <https://doi.org/10.61579/future.v2i4.211>
- Nani, N., Samiun, Z., & Nur, M. P. (2024). *Exclusive Breastfeeding with the Incidence of Stunting. Jurnal Ilmiah Kesehatan*. <https://doi.org/10.36590/jika.v6i1.539>
- Novayanti, L. H., Armini, N. W., & Mauliku, J. (2021). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita Umur 12-59 Bulan di Puskesmas Banjar I Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 9(2), 132–139. <https://doi.org/10.33992/JIK.V9I2.1413>
- Octavia, H., Nurdan, J. H., & Darmawansyah. (2023). Analisis Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. *Journal Hygea Public Health*, 1(2), 61–72. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/jhph/article/view/7836>
- Pertiwi, F. D., Prastia, T. N., & Nasution, A. (2021). Hubungan faktor sosial ekonomi dan riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(4), 208–216. <https://doi.org/10.33221/JIKM.V10I04.801>
- Pradani, F. K., & Azinar, M. (2023). Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Puskesmas Bandarharjo. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 7(4), 635–646. <https://doi.org/10.15294/higeia.v7i4.68728>
- Pratama, M. R., & Irwandi, S. (2021). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Stunting di

- Puskesmas Hinai Kiri, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat. *Jurnal Kedokteran STM (Sains Dan Teknologi Medik)*, 4(1), 17–25. <https://doi.org/10.30743/STM.V4I1.65>
- Pratama, R. S. P., Dasuki, M. S., Agustina, T., & Soekiswati, S. (2022). ASI Eksklusif Sebagai Faktor Protektif Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita 24-59 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 262–270. <https://doi.org/10.35816/JISKH.V11I1.748>
- Purlina, L., Murti, N. N., & Noviasari, D. (2023). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 2-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Rahayu Tahun 2023. *Aspiration of Health Journal*, 1(3), 510–524. <https://doi.org/10.55681/AOHJ.V1I3.196>
- Raj, A. Y., Majumder, R., Islam, F., Uzzal, A. R., Roy, K., Hasan, K., & Rahman, S. (2022). *Role of Human Milk Oligosaccharides (HMOs) on Proper Growth, Immunity, and Tolerance in Ensuring Lifelong Health for Infants and Toddlers. American Journal of Pediatrics*, 8(2), 98. <https://doi.org/10.11648/j.ajp.20220802.18>
- Ramadhaniah, Azvia, F., & Hanum, F. (2022). Determinan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Puskesmas Grong-Grong Kabupaten Pidie, 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebes*, 3(2), 1–10. <http://www.jkmc.or.id/ojs/index.php/jkmc/article/view/101>
- Rifqi, P. A., Marni, & Palupi, D. L. M. (2024). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-3 Tahun Di Desa Balerejo: *The Relationship Between Exclusive Breastfeeding And The Incident Of Stunting In Toddlers Aged 2-3 Years In Balerejo Village. Intan Husada : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 12(02), 290–297. <https://doi.org/10.52236/ih.v12i2.650>
- Safitri, Y., Lail, N. H., & Indrayani, T. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Masa Pandemi Covid-19 Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Kaler Tangerang. *Journal for Quality in Women's Health*, 4(1), 70–83. <https://jqwh.org/index.php/JQWH/article/view/107>
- Safitri, H., Oktavia, E., & Susanti, I. (2025). Faktor faktor pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada baduta usia 0-24 bulan di Puskesmas Karangmojo II. *Agribiohealth (Journal of Agriculture, Biology & Health Sciences)*, 1(3), 97–103.
- Sartika, D., Arma, N., & Tanjung, B. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Hutagodang. *JKEMS (Jurnal Kesehatan Masyarakat)*, 2(1), 15–23. <https://doi.org/10.58794/jkems.v2i1.626>
- Simbolon, D., & Putri, N. (2024). *Stunting prevention through exclusive breastfeeding in Indonesia: A meta-analysis approach. Amerta Nutrition*, 8(1SP), 105–112.
- Somasundaram, I., Kaingade, P., & Bhonde, R. (2023). *Nutritional Components and Growth Factors of Breast Milk* (pp. 13–22). https://doi.org/10.1007/978-981-99-0647-5_2
- World Health Organization. (2023). *World Health Statistics 2023: Monitoring Health For The Sdgs, Sustainable Development Goals*. WHO.
- Wulandari, Rahayu, F., Darmawansyah, & Akbar, H. (2023). Multifaset Determinan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 413–422. <https://afiasi.unwir.ac.id/index.php/afiasi/article/view/233>
- Wulandari, S., Ayati Khasanah, N., & Edni Wari, F. (2025). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Minggir Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan. *Medica Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit)*, 17(1), 1–5. <https://doi.org/10.55316/MM.V17I1.1119>